

.Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat semakin banyak merupakan akibat dari kebutuhan manusia yang tidak terbatas diikuti dengan perkembangan pola berpikir manusia yang semakin maju dan kecanggihan teknologi. Di jaman sekarang kondisi persaingan perusahaan terus meningkat, tujuan perusahaan tidak mudah dicapai. Dalam memperoleh keuntungan yang maksimal, suatu perusahaan harus mempertahankan dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya. Hal ini menyebabkan perkembangan dunia usaha semakin meningkat dan timbul persaingan kompetitif di antara perusahaan yang beragam bentuk. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba, sehingga rasio yang mengukur profitabilitas dilaporkan secara luas. Perusahaan berusaha untuk memperoleh tingkat pengembalian atas penjualan yang tinggi, semakin tinggi persentase penjualan, semakin besar laba yang dihasilkan dari penjualan (Harrison, 2012: 264). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tergantung pada efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasinya dan sumber daya yang ada. Dengan demikian analisis profitabilitas menitikberatkan terutama pada hubungan antara hasil kegiatan operasi seperti yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan seperti yang dilaporkan dalam neraca (Warren, 2010: 331). Bagi suatu perusahaan memperoleh laba yang semaksimal mungkin, dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat dijual. Salah satu faktor produksi terpenting ialah modal kerja yang digunakan perusahaan dalam membiayai operasi perusahaan demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal kerja adalah selisih antara aset lancar sebuah perusahaan di atas kewajiban lancar (Warren, 2010: 323). Perusahaan dan modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dalam perusahaan dan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri. Kegagalan atau keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerja sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan operasi atau berputar. Manajemen modal kerja mendasari dua keputusan penting perusahaan yaitu Tingkat optimal dari investasi pada aktiva lancar dan Perpaduan yang sesuai antara pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi pada aktiva lancar. Modal kerja memiliki tiga komponen yaitu kas, piutang, dan persediaan. Perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas atau meningkatkan pertumbuhan perusahaan dapat dikelola dengan cara yang berbeda-beda. Kas dan ekuivalen kas mencakup semua saldo kas dan investasi jangka pendek yang sangat likuid dengan jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang yang segera dapat dikonversi menjadi sejumlah kas yang diketahui (Harrison, 2012: 174). Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari

kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif. Investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat. Pengelolaan modal kerja berpengaruh pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) berpengaruh pada perusahaan dalam mengelola modal kerja. Keefektifan penggunaan modal kerja dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja. Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja, dan jumlah penjualan tersebut otomatis berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan (Julkarnain, 2011). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya yang merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena bagi perusahaan profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut (Bagus, 2015). Penelitian mengenai pengukuran pengaruh modal kerja terhadap suatu perusahaan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian mengenai pengukuran pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas suatu perusahaan 4 tetap menjadi hal yang menarik untuk diteliti kembali walaupun telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan yang menunjukkan ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mencoba menguji kembali variabel sebelumnya yang pernah diteliti. Agar penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien dapat tercapai maka diperlukan penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan operasional perusahaan sehingga perlu diteliti lebih lanjut apakah ada kaitannya perputaran modal kerja dengan profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka penulis mencoba membahas dana yang dibutuhkan untuk menunjang operasi perusahaan tersebut. PT. Bumi Lintas Tama merupakan salah satu anak perusahaan dari Kalla Group yang bergerak pada bisnis transportasi laut atau angkutan penyeberangan yang difungsikan untuk melayani pengangkutan aspal curah, melayani angkutan kendaraan roda empat dan sebagai kapal wisata bahari untuk mengenal dan melestarikan budaya Bugis – Makassar

Kesimpulan

Hasil perputaran modal kerja terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Bukti antara modal kerja yang dihasilkan PT. Bumi Lintas Tama dengan menggunakan rasio tidak mengubah bentuk terhadap profitabilitas yaitu (Net Profit Margin). Hal ini dikarenakan adanya keterlambatan pengguna jasa dalam membayarkan biaya pengiriman sehingga perusahaan harus menggunakan modal pinjaman dan mengeluarkan modal sendiri untuk menutupi biaya tersebut dan besarnya dana likuid yang tidak efektif dilakukan oleh perusahaan sehingga laba yang diperoleh semakin sedikit pada tingkat pendapatan atau penjualan tertentu yang kemudian akan menurunkan tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Dengan demikian pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Transportasi PT Bumi Lintas Tama Makassar tidak efektif dan efisien karena perputaran modal kerja tidak berjalan dengan baik